

UPAYA GURU MENERAPKAN PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V PADA MASA PANDEMIDea Aryani¹, Nurul Febrianti²

Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

Aryanidea59@gmail.com¹, nurul.febrianti@esaunggul.ac.id²**Keywords**

teacher efforts;
discipline character
education; during a
pandemic

Abstract

Purpose: This study aims to determine the efforts of teachers in implementing disciplinary character education during a pandemic at SDN Cibodas as well as the supporting and inhibiting factors in implementing disciplinary character education during a pandemic at SDN Cibodas 4. **Methods:** The research subjects in this study were VA class teachers and VB. This study uses qualitative research with a qualitative descriptive approach. The methods used are observation, interviews and documentation. **Results:** The results showed that (1) teachers at SDN Cibodas 4 attempted to overcome the decline in students' changing character by carrying out habituation activities, namely exemplary habituation, routine habituation, spontaneous and conditioning. (2) supporting factors in applying student discipline character, namely student self-awareness, parental support and communication that exists between teachers and parents. The inhibiting factors in applying the character of student discipline are the lack of student awareness, lack of communication between teachers and parents, facilities and the environment. **Conclusion:** There were several efforts and supporting and inhibiting factors for teachers in applying the disciplinary character of fifth grade students during the pandemic. The teacher's efforts in implementing disciplinary character education during a pandemic are through habituation activities such as exemplary habituation, routine habituation, spontaneous and conditioning.

Kata Kunci

upaya guru; pendidikan
karakter disiplin; pada
masa pandemi

Abstrak

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi di SDN Cibodas serta faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi di SDN Cibodas 4. **Metode:** Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu guru kelas VA dan VB. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil: **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa (1) guru di SDN Cibodas 4 berupaya dalam mengatasi penurunan karakter siswa yang berubah dengan melakukan kegiatan pembiasaan yaitu pembiasaan keteladanan, pembiasaan rutin, spontan dan pengkondisian. (2) faktor pendukung dalam menerapkan karakter disiplin siswa yaitu kesadaran diri siswa, dukungan orang tua dan komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua. Faktor penghambat dalam menerapkan karakter disiplin siswa yaitu kurangnya kesadaran siswa, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua, fasilitas dan lingkungan. **Kesimpulan:** Terdapat beberapa upaya dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan keteladanan, pembiasaan rutin, spontan dan pengkondisian.

Corresponding Author: Dea Aryani
E-mail: Aryanidea59@gmail.com



PENDAHULUAN

Dunia saat ini sedang mengalami kondisi yang tidak baik, kondisi ini disebabkan oleh adanya wabah yang disebabkan oleh virus yang dinamakan dengan covid19 (Firdaus et al., 2020). Virus ini menyebar sangat cepat dan virus ini juga melanda seluruh belahan di dunia termasuk Indonesia. Akibat adanya pandemi ini juga mempengaruhi segala sektor aktivitas masyarakat mulai dari ekonomi, sosial, pariwisata hingga pendidikan. Dengan adanya pandemi ini banyak kebijakan yang pemerintah buat untuk mencegah dan mengurangi penyebaran covid19 ini mulai dari penerapan PSBB dan aturan untuk selalu menerapkan kesehatan seperti menjaga jarak, membersihkan tangan dengan air mengalir, menghindari kerumunan, memakai masker dan meminimalkan mobilitas. Dengan adanya kebijakan tersebut maka pemerintah mengeluarkan peraturan yaitu *Work From Home*(WFH) yang berarti semua kegiatan mulai dikerjakan di rumah atau tidak pergi ke tempat kerja (Herliandry, Nurhasanah, Suban, & Kuswanto, 2020).

Pandemi di Indonesia maka pada tanggal 24 Maret 2020, pemerintah mengeluarkan surat edaran melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.4 Tahun 2020 yang berisi kebijakan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat covid19. Dengan adanya kebijakan tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang bermula tatap muka menjadi pembelajaran daring atau dilaksanakan dari rumah (Salsabila, Sari, Lathif, Lestari, & Ayuning, 2020). Tujuan adanya kebijakan ini yaitu untuk meminimalkan angka penyebaran dari covid19 di satuan pendidikan.

Dalam era teknologi digital saat ini, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan dan peluang baru. Pemerintah dan lembaga pendidikan berupaya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran melalui pengembangan e-learning, penggunaan perangkat mobile, dan pemanfaatan platform digital untuk memperluas akses dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Hakim, 2023).

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi untuk mencari materi pembelajaran, mencari sumber informasi dan sebagainya. Pembelajaran daring menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp group, email, video conference, zoom, live chat dan classroom* (Mentari & Rosyid, 2021). Pembelajaran daring ini menjadikan tantangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran kepada peserta didiknya. Tantangan ini menjadikan para pendidik mengupayakan berbagai cara agar proses pembelajaran tetap berjalan guna tujuan pembelajaran dapat tercapai dan dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa (Galuh, Maharani, Meynawati, Anggraeni, & Furnamasari, 2021).

Berdasarkan fakta yang ada pada masa pandemi bahwa dalam pembelajaran daring kesulitan yang dirasakan bukan hanya guru melainkan wali murid dan siswa juga mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Supriyatin & Asih, 2021). Dengan adanya pembelajaran daring ini banyak siswa menjadi kurang bersemangat belajar di rumah, siswa telat mengumpulkan tugas, kurangnya kemampuan dalam penggunaan aplikasi, berubahnya karakter pada siswa serta kesulitan yang dirasakan wali murid yaitu membimbing anak belajar di rumah. Karena adanya hal tersebut guru berupaya untuk siswa agar siswa tetap mendapatkan pembelajaran dan mampu membentuk kepribadian siswa dengan baik.

Maka dengan adanya permasalahan yang diakibatkan adanya pembelajaran daring maka pemerintah mengeluarkan kebijakan baru mengenai pembelajaran secara tatap muka terbatas (PTM) (Tanuwijaya & Tambunan, 2021). Pembelajaran tatap muka atau PTM adalah pembelajaran yang dikeluarkan pemerintah pada masa pandemi yang dilakukan dengan media daring dan luring (tatap muka) dengan menggunakan protokol kesehatan

untuk membantu mengatasi permasalahan proses pembelajaran dan permasalahan karakter yang terjadi selama proses pembelajaran. Namun dalam pembelajaran tatap muka terbatas tersebut perlu kewaspadaan adanya dari pihak sekolah seperti menerapkan protokol kesehatan. Menurut kementerian kesehatan dalam (Powa, Tambunan, & Limbong, 2021) terdapat beberapa syarat dalam melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, syarat tersebut yaitu (1) Memakai masker menggunakan 3 bahan lapis (2) cuci tangan menggunakan sabun atau handsanitizer (3) melakukan jaga jarak 1,5 meter (4) persetujuan orang tua dalam pembelajaran luring yang dilakukan pada masa pandemi, diperlukan adanya persetujuan orang tua untuk mengizinkan anaknya masuk sekolah tatap muka. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini proses pembelajaran dilakukan hanya 2 atau 3 hari sekolah (Adiyono, 2021).

Pada proses pembelajaran tatap muka terbatas, menunjukkan beberapa perubahan yang terjadi dalam diri siswa di SDN Cibodas 4 salah satu nya karakter disiplin. Beberapa perubahan yang terjadi yaitu terlambat mengumpulkan tugas, berkata yang kurang baik, kurang peduli terhadap sesama, dan sebagainya. Beberapa perubahan tersebut tentunya bukan permasalahan yang ringan karena karakter terlebih karakter disiplin sangat penting dalam pembentukan sikap siswa kedepannya.

Nilai karakter disiplin sangat penting diterapkan dan dimiliki seseorang agar memiliki nilai-nilai yang baik dalam kehidupan (Winaya, 2020). Dengan adanya kedisiplinan yang terdapat dalam diri seseorang, menjadikan seseorang memiliki pribadi yang taat pada peraturan dan membentuk pribadi yang lebih percaya diri. Dalam pembentukan nilai karakter disiplin dipengaruhi berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi karakter disiplin seseorang yaitu faktor keluarga, lingkungan dan sekolah. Sekolah merupakan instansi pendidikan yang ikut berperan dalam pembentukan karakter siswa, beberapa pihak di sekolah ikut berperan dalam proses penanaman karakter siswa salah satunya guru. Menurut Sadirman dalam (Febrianti & Ikhsan, 2020) guru adalah seseorang yang berperan dalam proses belajar untuk membentuk sumber daya berkualitas, karena dengan terciptanya sumber daya berkualitas diharapkan peserta didik mampu bersaing di era globalisasi. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh didalam proses mengajar di sekolah, siswa memandang guru sebagai seorang yang digugu dan ditiru oleh siswa di sekolah, maka dalam menjalankan perannya agar dapat terlaksana dengan baik guru harus memiliki empat komponen kompetensi yang harus dimiliki guru. Dalam (Putri & Syofyan, 2019) menjelaskan terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu sebagai berikut

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan pembelajaran, menilai hasil belajar dan mengembangkan siswa untuk mengaktualisasi bakat yang dimiliki siswa.
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang berpedoman kepada agama, berperilaku sesuai norma yang ada, dan menghargai terhadap perbedaan yang ada.
3. Kompetensi sosial adalah kemampuan untuk berperilaku dan berinteraksi yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi dengan orang tua siswa, sesama tenaga pendidik maupun masyarakat sekitar.
4. Kompetensi profesional adalah kemampuan wawasan yang dimiliki yang digunakan untuk membimbing siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kompetensi guru penting dimiliki guru agar guru memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran di kelas. Karena dengan adanya kompetensi menjadikan guru mampu untuk memahami, merancang serta berperilaku yang bermanfaat untuk siswa di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana peneliti sebagai instrument utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis data dan menghasilkan penelitian kualitatif dengan menekankan makna. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan guru kelas VA dan VB. Sumber data sekunder didapatkan melalui dokumen pendukung Prosedur analisis data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan guru kelas VA dan guru kelas VB. Prosedur analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi, penyajian data dan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN Cibodas 4 sejak melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) siswa mengalami beberapa perubahan termasuk karakter yang terdapat dalam diri siswa. Hal ini terlihat saat melakukan pembelajaran tatap muka terbatas bahwa siswa mengalami penurunan baik kognitif maupun afektifnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan guru kelas V mengenai perubahan yang terjadi pada siswa:

“Karakter siswa yang berubah siswa berkata kurang baik, hasil belajar nya jadi menurun” (wawancara dengan guru M)

Pernyataan tersebut sama dengan pernyataan dari guru D

“Sejak pij kemarin siswa banyak mengalami perubahan seperti yang tadi dilihat ya siswa menjadi kurang peduli dengan temannya, guru dan penurunan minat siswa dalam belajar”.

Berikut hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SDN Cibodas 4 sebagai berikut:

Upaya Guru Menerapkan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Masa Pandemi Masa pandemi ini

Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa sangat penting dilakukan guru terlebih di masa pandemi ini, banyak karakter siswa yang berubah karena pembelajaran daring termasuk siswa di SDN Cibodas 4. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran yang dilakukan saat daring dan luring di masa pandemi ini agar guru bisa maksimal dalam mengajar di kelas. Maka upaya di SDN Cibodas 4 lakukan saat pembelajaran di masa pandemi yaitu menerapkan kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan keteladanan, pembiasaan rutin, spontan dan pengkondisian.

Pembiasaan Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan tanpa mengenal waktu. Berikut pembiasaan keteladanan yang dilakukan oleh guru kelas VA dan VB di masa pandemi.

Pembelajaran Dimulai Pukul 07.00 Saat Daring dan Luring

Pembiasaan ini dilakukan oleh sekolah saat daring maupun saat luring agar siswa melakukan kegiatan disiplin sejak dini, agar siswa bisa mencontohkan sikap disiplin guru. berikut wawancara dengan bapak M

“kelas saat daring dimulai pukul 07.00 dan offline juga sama jam 07.00, saat daring dan luring saya hadir pukul 06.30, kalau luring saya bersihin kelas biar saat kelas dimulai kelas jadi bersih dan rapi.”

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang dilakukan ibu D

“saat daring kelas dimulai pukul 07.00 dan offline juga sama jam 07.00, saat daring dan luring saya biasanya sudah hadir sebelum pukul 07.00”

Mengingatkan siswa memakai masker

Saat ini sudah memasuki masa *new normal* atau perubahan yang mulai memasuki masa normal untuk beraktivitas setelah dunia mengalami pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus covid-19 selama 2 tahun lamanya, dengan adanya pandemi tersebut pemerintah memberikan kebijakan untuk menerapkan protokol kesehatan salah satunya memakai masker namun meskipun covid-19 sudah mengalami penurunan dan memasuki masa *new normal* pemerintah tetap menganjurkan untuk tetap memakai masker di segala aktivitas. Maka berdasarkan kebijakan tersebut SDN Cibodas 4 mewajibkan siswa memakai masker saat kegiatan pembelajaran dan menjadikan salah satu penerapan karakter disiplin yang diterapkan di sekolah saat ini. Berikut pernyataan dari guru M

“selalu ingatkan siswa untuk tetap pakai masker disegala aktivitas, karena selain kebijakan dari pemerintah itu juga salah satu untuk mematuhi protokol kesehatan kecuali jika makan ataupun senam saat sedang offline, dan guru juga harus mencontohkan agar bisa memberikan contoh kepada siswa”

Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh guru D

“saat pandemi ini siswa diharuskan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti tetap pakai masker di segala aktivitas, guru juga harus mencontohkan kepada siswa untuk jangan lupa masker dipakai”

Tutur Kata

Guru merupakan seseorang yang digugu dan di tiru, sehingga tindakan maupun tutur kata yang guru lakukan akan di contoh oleh siswa nya (Karso, 2019). Maka meskipun menegur siswa nya guru tetap menggunakan bahasa yang baik

Berikut pernyataan wawancara dengan guru M

“Guru itu seorang yang tindakan dan tutur katanya ditiru oleh siswa maka guru harus bisa berusaha ya menjadi panutan untuk siswa, saat terdapat siswa yang kurang baik dalam bersikap maupun bertutur kata saya biasanya menegur siswa dan juga terkadang saya berupaya untuk membentuk siswa agar tidak berkata atau bersikap yang kurang baik dengan memberikan cerita karakter kepada siswa atau menegur serta menasehati siswa jika kurang baik ucapannya”

Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan oleh guru D

“jika terdapat siswa yang kurang baik dalam berkata saya tegur dan nasehati kenapa bicara seperti itu? Gak baik bicara seperti itu dan sebagainya”

Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sehari-hari di sekolah seperti melaksanakan upacara bendera, senam saat offline, menyanyikan lagu wajib sebelum belajar, doa bersama, ketertiban memelihara kebersihan dan sebagainya (Sari, 2017). Pembiasaan tersebut dilakukan oleh guru di SDN Cibodas 4.

- Kerapian dan kebersihan baju, selalu di cek guru setiap masuk kelas saat daring maupun saat luring. Hal ini terlihat berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VA dan VB

terdapat siswa yang berpakaian kurang rapih guru membantu membereskan baju siswa dan menasihati siswa agar jika berpakaian harus rapih

- Melaporkan ibadah ke whatsapp group, tujuan adanya laporan ibadah ini agar siswa tidak melupakan ibadah dan menerapkan kedisiplinan terhadap siswa sejak dini. Pada masa pandemi ini guru selalu mengingatkan kepada siswa baik saat daring maupun luring. Berikut wawancara dengan guru M

“saya selalu ingatkan siswa untuk ibadah baik saat online maupun offline, dan saat online siswa ditugaskan untuk melaporkan saat sudah melakukan ibadah di *whatsapp group* misalnya laporan ibadah sholat dhuha, hal tersebut agar dapat membentuk karakter disiplin siswa dalam hal ibadah, karena kita kan hidup di dunia tidak selamanya jadi jangan hanya dunia yang terus diingat akhirat pun juga harus selalu diingat”

- Catatan siswa, guru mencatat sikap baik dan tidaknya siswa, dengan adanya catatan tersebut guru dapat mengetahui perkembangan karakter siswa jika terdapat siswa yang masih kurang baik dalam bersikap apabila sudah dinasehati oleh guru, catatan itu akan menjadi evaluasi guru tentang cara mengajar, dan mendiskusikan dengan orang tua jika ada kunjungan orang tua.

Berikut pernyataan wawancara dengan guru M

“untuk proses pembelajaran di kelas, bapak selalu catat setiap sikap siswa dikelas, untuk bahan evaluasi kedepannya”

- Kerapihan rambut, dicek oleh guru, apabila menemukan siswa yang kurang rapih rambutnya guru tegor dan membantu membereskan rambut siswa. Dalam penelitian ini ditemukan siswa kelas VB saat pembelajaran luring, dimana rambutnya tidak rapih kemudian guru membantu membereskan dan menasehati agar rambut siswa selalu rapi.
- Menyanyikan lagu wajib, pembiasaan ini selalu dilakukan guru untuk membentuk sikap nasionalisme siswa terhadap bangsa nya. Berikut pernyataan dari guru M

“sebelum memulai pembelajaran siswa ditugaskan untuk menyanyikan lagu wajib, kalau daring terkadang buat video nyanyi lagu wajib, tujuannya agar menciptakan nasionalisme terhadap siswa”

Pernyataan tersebut sama dengan yang disampaikan guru D

“siswa ditugaskan menyanyikan lagu wajib saat luring kalau daring biasanya diberikan video dari youtube”

Spontan

Pembiasaan spontan merupakan pembiasaan yang dilakukan tidak dijadwalkan

- Menegur siswa yang tidak rapi, apabila terdapat siswa tidak rapi, guru membantu merapikan apa yang siswa tidak rapi misalnya baju siswa tidak rapi, guru membantu merapikan baju dan diberikan nasihat supaya apabila berpakaian siswa harus rapi. Dalam penelitian ini ditemukan siswa kelas VA yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal, dan guru menegur siswa yang tidak berpakaian sesuai jadwal.
- Menegur siswa yang telat mengumpulkan tugas dan tidak mengerjakan tugas

“kalau ada anak seperti daring hp nya dipakai orang tua nya kita kasih keringanan dalam mengumpulkan tugas, kalau anak tidak mengumpulkan tugas harus juga punya catatan hari ini anak ini tanggal segini anak tidak mengumpulkan tugas dan nanti diskusikan dengan orang tua saat ada kunjungan orang tua” (wawancara dengan guru kelas M)

Pernyataan tersebut sama dengan yang dikemukakan guru kelas D

“yang saya lakukan menegur siswa saat ada yang terlambat datang dan telat mengumpulkan tugas baik daring maupun luring jika ada yang telat mengumpulkan

tugas biasanya jika karena hp nya dibawa orang tua nya biasanya saya kasih keringanan misalnya orang tuanya baru pulang sore jadi kumpulannya malam”

- Siswa yang berisik di kelas

Apabila terdapat siswa yang berisik di kelas saat proses pembelajaran, guru menegur siswa dan menasehati agar tidak mengulangi kembali.

“saya biasanya tanya dulu kayak tadi ngapain, nyimak tidak penjelasan bapak? Nanti saja kalo mau ngobrol pas selesai pelajaran, kalo siswa masih belum nyimak yang dibilang nanti akan saya masukan ke catatan sikap siswa” (wawancara dengan guru M)

Pernyataan tersebut sama dengan yang dikemukakan guru kelas D

“saya tegor biasanya dan dinasehati kayak tidak baik seperti itu kesian teman yang lain yang mau belajar, jangan berisik ya”

Pengkondisian

Pengkondisian yaitu kegiatan yang mendukung dalam penanaman aktivitas karakter. Pemberian motivasi dan umpan balik kepada siswa

Guru harus bisa menjadi seseorang yang bisa digugu dan ditiru oleh siswa nya baik sikap maupun perilaku. Guru harus bisa mempunyai strategi untuk bisa menciptakan suasana kelas yang mendukung karena dengan adanya suasana yang mendukung siswa menjadi semangat melakukan proses pembelajaran dan memberikan umpan balik jika terdapat siswa yang berbuat baik (Erwinsyah, 2017).

“biasanya saya setiap mau belajar menyanyikan lagu yang semangat atau menceritakan cerita edukasi yang berkaitan dengan karakter dan memancing siswa kalo sikap seperti itu baik tidak sikap seperti itu dan jika ada siswa yang mengerjakan atau sikap dengan baik diberikan tepuk tangan atau diberikan pujian” (wawancara guru kelas M)

Pernyataan tersebut sama dengan yang guru D

“saya kadang cerita kadang menyanyikan lagu tapi lebih sering lagu dan jika ada siswa yang berbuat baik biasanya tepuk tangan bersama temannya, diberikan pujian atau dikasih reward seperti memberikan pensil” (wawancara dengan guru kelas VB)

Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter Disiplin Siswa Kelas V Pada Masa Pandemi

Dalam penerapan karakter disiplin siswa pada masa pandemi terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan karakter disiplin di masa pandemi yaitu

Pertama, Komponen utama yang mendukung dan menghambat dalam penerapan karakter di masa pandemi yaitu kesadaran dari siswa. Antusias siswa terhadap pembelajaran saat daring dan luring mampu menciptakan kedisiplinan pelaksanaan pembelajaran dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan trisnawati dalam (Fawaid, 2017) bahwa kesadaran siswa sangat berpengaruh kepada pembentukan karakter disiplin siswa. Dengan adanya kesadaran dalam diri siswa yang baik maka akan membawa dampak positif bukan hanya untuk siswa melainkan proses penerapan karakter yang guru terapkan di sekolah dapat berjalan dengan baik.

Kedua, dukungan orang tua. Dengan adanya dukungan orang tua dalam proses pembelajaran daring dan luring sangat penting dalam proses penerapan karakter dan pembelajaran terhadap anaknya seperti membantu anaknya mengerjakan tugas, suasana rumah maka hal tersebut tentu membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif terlebih dalam penanaman karakter, dengan adanya dukungan dari orang tua maka pelaksanaan karakter yang ada menjadi lebih baik.

Ketiga, kualitas komunikasi antara guru dan juga orang tua siswa. Dalam proses pembelajaran kepada siswanya komunikasi yang terjalin antara guru dan orang tua merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dan orang tua maka guru akan lebih mudah mengetahui dan menyampaikan informasi perkembangan siswa selama siswa di rumah maupun di sekolah.

Keempat, fasilitas yang mendukung. Dalam pelaksanaan daring terdapat fasilitas yang menjadi faktor dalam pelaksanaan karakter siswa, tidak semua siswa memiliki handphone masing-masing maka hal tersebut menjadi salah satu faktor terhambatnya proses pelaksanaan karakter disiplin siswa

Kelima, pengaruh dari lingkungan rumah siswa, yang mana diketahui bahwa sebagian siswa memiliki lingkungan yang kurang edukatif, meski begitu guru tetap mengupayakan pembangunan karakter anak dengan sebaik mungkin meski dalam keterbatasan.

KESIMPULAN

Pada hasil yang telah di analisis tentang upaya guru menerapkan pendidikan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi, dapat ditarik kesimpulan yaitu terdapat beberapa upaya dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan karakter disiplin siswa kelas V pada masa pandemi. Upaya guru dalam menerapkan pendidikan karakter disiplin pada masa pandemi yaitu melalui kegiatan pembiasaan seperti pembiasaan keteladanan, pembiasaan rutin, spontan dan pengkondisian. Selain upaya tersebut guru di SDN Cibodas 4 juga memiliki faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses penerapan karakter disiplin di masa pandemi ini.

Faktor yang mendukung dan menghambat dalam keberhasilan penerapan karakter disiplin pada masa pandemi yaitu kesadaran siswa dalam tindakan di kelas baik daring maupun luring, media yang digunakan dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru, ketiga hal tersebut menjadi faktor dalam keberhasilan penerapan karakter disiplin di masa pandemi ini karena dengan adanya kesadaran siswa, media yang mendukung proses di kelas dan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua maka pelaksanaan pembelajaran dan penerapan karakter di kelas dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Adiyono. (2021). Implementasi Pembelajaran: Peluang dan Tantangan Pembelajaran Tatap Muka bagi Siswa Sekolah Dasar di Muara Komam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5017–5023.
- Erwinsyah, Alfian. (2017). Manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas proses belajar mengajar. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87–105.
- Fawaid, Moh Mansyur. (2017). Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum*, 2(1), 9.
<https://doi.org/10.22219/jch.v2i1.9899>
- Febrianti, Nurul, & Ikhsan, Muh Kholik Nur. (2020). *PERAN GURU KELAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SDN KAPUK 15 PAGI*. 392–399.
- Firdaus, Safira Aliyani, Ilham, Igo Fadilah, Aqidah, Liza Putri, Firdaus, Safir Aliyani, Astuti, Setyani Agung Dwi, & Buchori, Imam. (2020). Strategi UMKM untuk meningkatkan perekonomian selama pandemi COVID-19 pada saat new normal. *OECOMICUS*

Journal of Economics, 5(1), 46–62.

<https://doi.org/https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>

- Galuh, Azahra Dewanti, Maharani, Delia, Meynawati, Latifah, Anggraeni, Dinie, & Furnamasari, Yayang Furi. (2021). Urgensi nilai dan moral dalam upaya meningkatkan pendidikan karakter melalui pembelajaran pkn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178.
- Hakim, Arif Rohman. (2023). Konsep Landasan Dasar Pendidikan Karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3258>
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Nurhasanah, Suban, Maria Enjelina, & Kuswanto, Heru. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Karso, Karso. (2019). Keteladanan Guru dalam Proses Pendidikan di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI PALEMBANG*, 12(01).
- Mentari, Indah, & Rosyid, Ainur. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Online Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IVB di SDN Cengkareng Timur 05 Pagi. *Jurnal Perseda*, IV(2), 113–119.
- Powa, Nevly Wisano, Tambunan, Witarsa, & Limbong, Mesta. (2021). Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Smk Santa Maria Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 100–111. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3274>
- Putri, Sava, & Syofyan, Harlinda. (2019). Pengaruh Kompetensi Guru Kelas Terhadap Minat Sekolah Dasar Negeri Tanjung Duren Utara 02. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (X), 1–11.
- Salsabila, Unik Hanifah, Sari, Lailli Irna, Lathif, Khususna Haibati, Lestari, Ayu Puji, & Ayuning, Asyharinur. (2020). Peran teknologi dalam pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Sari, Aidah. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan pembiasaan dan keteladanan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 249–258. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1952>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyatin, Titin, & Asih, Dwi Aprillia Setia. (2021). Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Selama Pandemi Covid-19 Di SMAN 20 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 455–463. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10567>
- Tanuwijaya, Novita Sari, & Tambunan, Witarsa. (2021). Alternatif solusi model pembelajaran untuk mengatasi resiko penurunan capaian belajar dalam pembelajaran tatap muka terbatas di masa pandemic covid 19. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 80–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3272>
- Winaya, I. Made Astra. (2020). Pengembangan Nilai-nilai Karakter Anak pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pademi Covid-19 dengan Berbantu Lembar Kerja Siswa Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(3), 124–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpku.v8i3.28612>